

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna, dan makhluk yang diberi berbagai kelebihan oleh Allah swt. Mengingat begitu besar dan berharganya kelebihan yang diberikan kepada manusia, maka manusia harus diberikan pendidikan. Karena dengan pendidikan karakter seseorang akan terbentuk. Maka oleh karena itu dengan pendidikan manusia bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat, karena ilmu adalah kunci untuk membuka pintu kebaikan, kesuksesan, dan dengan ilmu Allah akan mengangkat derajat kita.

Adapun dalam Al-Quran diterangkan pada Surat ‘Abasa Ayat 1-10

yaitu :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَبَسَ وَتَوَلَّى (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ ۖ يَزْكِي (٣) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ  
الذِّكْرَى (٤) أَمْ أَمِنَ اسْتَنْعَى (٥) فَأَنْتَ لَهُ ۖ تَصَدَّقُ (٦) وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَرْكَبُ (٧) وَأَمْ أَمِنَ  
جَاءَكَ يَسْعَى (٨) وَهُوَ يَخْشَى (٩) فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى (١٠)

Arti dari ayat-ayat yang dicantumkan diatas mengajak kita agar tidak mengabaikan penyandang kebutuhan khusus.

Apabila diamati tentang tujuan pendidikan di Indonesia dinyatakan

bahwa salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman serta bertakwa dan berilmu sebagaimana *termaktub* dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB 11 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Penyelenggara pendidikan tidak boleh membedakan siapa pun atas dasar latar belakang dan keberadaan kondisi fisik, mental, intelektual, sosial atau emosional siswa lainya. Semua siswa dianggap sama sehingga berhak mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang dimiliki.<sup>2</sup>

Anak Berkebutuhan Khusus biasanya ditempatkan pada Sekolah Luar Biasa sesuai dengan kebutuhan / kekhususannya masing-masing. Namun pada kenyataannya masih banyak Anak Berkebutuhan Khusus yang belum mendapatkan hak dasar pendidikan khususnya bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang tinggal jauh dari Sekolah Luar Biasa, selain itu para orang tua juga terkendala dalam hal biaya yang mana termasuk dalam golongan ekonomi rendah.

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>2</sup>Asep Ahmad Sopandi, *Pengembangan Kurikulum bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 4 Padang dalam setting Pendidikan Inklusiff*, Jurnal Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. XIII No. 1 April 2013.

Perlu dilakukan suatu usaha untuk menangani hal tersebut, yaitu berupa pemberian kesempatan dan peluang kepada anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat memperoleh pendidikan disekolah umum. Pola pendidikan seperti ini disebut pendidikan inklusif. Hal ini sesuai dengan Permen Pendidikan Nasional RI Nomor 70 Tahun 2009 Pasal I yang berbunyi :

“Sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.”<sup>3</sup>

Pendidikan inklusif adalah menggabungkan siswa berkebutuhan khusus dalam suatu ruang kelas yang sama dengan siswa normal (Bukan Anak Berkebutuhan Khusus). Namun tentu saja para siswa berkebutuhan khusus mendapat perlakuan dan layanan yang lebih khusus jika dibandingkan dengan siswa normal lainnya, salah satunya dalam proses pembelajaran. Kemampuan belajar siswa berkebutuhan khusus jelas berbeda dengan anak normal, sehingga pihak sekolah perlu mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus.

Setiap sekolah dalam proses pembelajarannya membutuhkan sebuah pedoman pelaksanaan, pedoman tersebut berbentuk sebuah kurikulum. Pada setiap pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah harus lah mengacu pada kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah. Pihak sekolah juga dapat memodifikasi kurikulum jika dirasa perlu agar dapat membantu mencapai

---

<sup>3</sup>Ery Wati, “ Manajemen Pendidikan Inklusiff di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh”*Jurnal Ilmiah* Vol. 2 No. 2 Oktober 2016, h. 5.

tujuan instruksional masing-masing sekolah. Pada dasarnya kurikulum ditujukan untuk mengantar siswa pada tingkatan pendidikan, perilaku dan intelektual., yang diharapkan membawa mereka pada sosok anggota masyarakat yang berguna bagi bangsanya.

Begitu pun sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, sekolah tersebut tentunya harus memiliki kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum pendidikan inklusif juga telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Karena masing-masing siswa berkebutuhan khusus memiliki kemampuan, hambatan dan cara belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Meskipun sudah banyak Sekolah Dasar yang ditunjuk sebagai sekolah inklusif, tetapi dalam implementasinya masih banyak yang tidak sesuai dengan konsep-konsep yang mendasar, bahkan tidak jarang ditemukan adanya kesalahan-kesalahan praktik terutama terkait dengan aspek pemahaman, kebijakan internal sekolah, kurikulum, serta tenaga kependidikan dan pembelajarannya.

Banyaknya siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 Banjarmasin menunjukkan bahwa para orang tua dan masyarakat sekitar telah meletakkan kepercayaan pada sekolah ini untuk mendidik anak-anaknya, terutama yang memiliki kebutuhan khusus.

Hal ini menarik peneliti untuk meneliti terkait kurikulum yang digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Banua

Anyar 8 Banjarmasin, terutama dalam segi manajemen kurikulum. Bagaimana perencanaan, organisasi, implementasi dan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus. Sehingga kurikulum tersebut dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus yang bersangkutan. Atas dasar itulah peneliti mengambil judul penelitian “Manajemen Kurikulum Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 Banjarmasin.”

## **B. Definisi Operasional**

Judul merupakan bagian yang sangat penting serta mutlak kegunaannya untuk semua bentuk tulisan atau karangan, karena judul merupakan petunjuk arah sekaligus dapat memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung di dalamnya. Begitu pula dengan skripsi ini yang tidak terlepas dari judul.

Ada beberapa hal istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan agar menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah pada judul di atas yaitu :

### **1. Manajemen Kurikulum**

Pengertian manajemen, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai “proses penggunaan sumber daya secara teliti untuk mencapai sasaran”. Selanjutnya menurut George R. Terry, dalam bukunya *Participle of Management* membagi empat fungsi dari manajemen yaitu, *planning* (perencanaan), *organize* (perencanaan),

*actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan) biasa disingkat menjadi POAC.<sup>4</sup>

Manajemen yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah perencanaan, implementasi serta evaluasi dalam kurikulum manajemen inklusif di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Harold B. Albery mengartikan kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah, *all of the activities that are provided for the students by the school*. Sedangkan UU Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kurikulum sekolah mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>5</sup>

Kurikulum yang dimaksud penelitian ini adalah seperangkat isi, bahan ajar, tujuan yang akan ditempuh sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

## 2. Pendidikan Inklusif

Hakekat pendidikan inklusi adalah memanusiakan manusia, mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani dan mampu menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan, mampu dan

---

<sup>4</sup> George R. Terry, Leslie W Rue, Dasar-dasar Manajemen. (1992)

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 19.

senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi. Setiap orang tua mengharapkan anaknya terlahir dalam kondisi normal secara fisik maupun mental. Namun dalam kenyataan tidakdemikian karena kondisi fisik dan mental yang beragam sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengikuti pendidikan secara normal. Pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak berkebutuhan khusus dan atau anak yang mengalami hambatan akses pendidikan untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satuan pendidikan sekolah terdekat secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Menurut (Tarmansyah, 2007:90), pengertian pendidikan inklusi adalah sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya. Ini harus mencakup anak-anak penyandang cacat, berbakat. Anak-anak jalanan dan pekerja anak berasal dari populasi terpencil atau berpindah-pindah. Anak yang berasal dari populasi etnis minoritas, linguistik, atau budaya dan anak-anak dari area atau kelompok yang kurang beruntung atau termajinalisasi.

Menurut (Marthan, 2007:82), Pengertian pendidikan inklusi adalah sebuah pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai kebutuhan pendidikan khusus di sekolah reguler ( SD, SMP, SMU, dan SMK) yang tergolong luar biasa baik dalam arti kelainan, lamban belajar maupun berkesulitan belajar lainnya. Pendidikan inklusi adalah sistem

layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Perencanaan kurikulum pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 8 Banjarmasin.
2. Implementasi kurikulum pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 8 Banjarmasin .
3. Evaluasi kurikulum pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 8 Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 8 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 8 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 8 Banjarmasin.



## **E. Signifikasi Penelitian**

Hal yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen pendidikan Islam dan khususnya pada manajemen layanan perpustakaan.

### 2. Manfaat metodologi

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan peneliti lainnya yang berkaitan dengan tema yang sama.

### 3. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh masyarakat, dinas pendidikan, pengawas, kepala sekolah dan orang tua.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Tujuan dari penelitian terdahulu di sini adalah agar tidak terjadinya plagiasi dan terulangnya penelitian terdahulu maka penelitian terdahulu sangat relevan untuk dipaparkan. Tentunya penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan ada hubungan dan kaitannya dengan tema yang hampir sama tetapi objek dan tempat penelitian yang berbeda, sehingga hasil yang didapatkan pun jelas juga berbeda. Penelitian terdahulu yang penulis cantumkan adalah :

1. Penelitian yang pertama adalah Penelitian Amy Dara Istikoma dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar”.<sup>6</sup> Skripsi ini memiliki persamaan yaitu dalam hal manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaan yang ada yaitu penelitian ini lebih berfokus pada kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada kurikulum yang digunakan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus.
2. Penelitian yang kedua adalah penelitian Maulida Adhiyah dengan judul “Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Arroihan Lawang”.<sup>7</sup> Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan yang ada yaitu Maulida Adhiyah ini membahas tentang metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa disleksia untuk meningkatkan kemampuan para siswa dalam membaca. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah membahas tentang manajemen kurikulum yang digunakan pada siswa berkebutuhan khusus.
3. Penelitian yang ketiga adalah penelitian Khotimul Husna dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>6</sup> Amy Dara Istikoma Mengke. 2015. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Blitar”. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Malang

<sup>7</sup> Maulida Adhiyah. 2018. Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Arroihan Lawang. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmi Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Malang.

Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang”.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Khotimul Husna memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam hal sama-sama meneliti tentang kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus di sebuah sekolah yang melaksanakan inklusif. Namun adapun perbedaan yang ada yaitu terletak pada daerah yang digunakan oleh peneliti.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang berisi tentang pengertian implementasi, manajemen, layanan dan perpustakaan dan faktor penghambat manajemen layanan perpustakaan.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan produser penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokal penelitian, penyajian data, dan analisi data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran

---

<sup>8</sup> Khotimul Husna. 2018. Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Malang.